

## Peningkatan Kesadaran Wali Murid pada Makanan Halal Bagi Anak Melalui Fitur ‘Telusur Halal’ di TK ABA 37 Kota Malang

Mochamad Novi Rifa'i<sup>1</sup>, Rahmi Amalia<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Muhammadiyah Malang

Email: novirifai@umm.ac.id<sup>1</sup>, rah\_amalia@umm.ac.id<sup>2</sup>

### Abstract

*TK ABA 37 Malang is a well-regarded early childhood education institution. However, many parents still lack awareness of the halal and thayyib aspects of food, often prioritizing their children's preferences over the safety and permissibility of meals. This community service program was designed to improve parents' understanding of halal-thayyib food and their ability to use the "Telusur Halal" application. The activities were carried out through lectures, interactive discussions, demonstrations, and practical guidance. Evaluation using pre-test and post-test showed significant improvement: understanding of halal-thayyib concepts increased from 40% to 85%, the ability to read halal labels from 35% to 90%, and skills in using the Telusur Halal application from 5% to 75%. The program successfully strengthened halal literacy, encouraged healthier and more religious food consumption habits, and initiated a community of "Halal Consumption Ambassadors" among parents. These outcomes indicate that technology-based halal education can effectively foster sustainable awareness and practices within families and schools.*

**Keywords:** Literacy; Halal Industry; Telusur Halal; Childhood; Healthy.

### Abstrak

TK ABA 37 Kota Malang merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang banyak diminati masyarakat. Namun, sebagian besar wali murid belum memahami pentingnya aspek halal dan thayyib dalam makanan anak, sehingga bekal yang dibawa ke sekolah sering hanya berorientasi pada kesukaan anak tanpa memperhatikan kehalalannya. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran wali murid mengenai makanan halal-thayyib serta keterampilan menggunakan aplikasi "Telusur Halal" sebagai media pendukung. Metode pelaksanaan meliputi ceramah, diskusi interaktif, demonstrasi penggunaan aplikasi, serta pendampingan praktik langsung dalam memilih produk makanan halal. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada pemahaman wali murid, terlihat dari hasil pre-test dan post-test: pemahaman konsep halal-thayyib meningkat dari 40% menjadi 85%, kemampuan membaca label halal dari 35% menjadi 90%, serta keterampilan menggunakan aplikasi Telusur Halal dari 5% menjadi 75%. Program ini terbukti efektif dalam membangun literasi halal, mendorong pola konsumsi sehat dan religius, serta membentuk komunitas "Duta Konsumsi Halal" di lingkungan sekolah.

**Kata Kunci:** Literasi; Industri Halal; Telusur Halal; Anak Usia Dini; Kesehatan.



## Pendahuluan

Di tengah arus globalisasi yang semakin pesat, masyarakat Indonesia dihadapkan pada kemudahan akses terhadap berbagai jenis makanan, baik lokal maupun internasional. Hal ini membawa konsekuensi tersendiri, terutama bagi umat Islam yang diwajibkan untuk mengonsumsi makanan yang halal dan *thayyib* (Karisma & Amalia, 2024). Di Kota Malang, khususnya di lingkungan sekolah bagi anak usia dini yang masih membutuhkan asupan makanan sehat dan halal. Lebih jauh maka wali murid perlu berperan langsung dalam menentukan asupan makanan anak-anak mereka.

Kota Malang adalah kota pelajar yang populer. Di kota ini ada banyak lembaga pendidikan, mulai dari Sekolah Dasar/Sederajat, SMP/Sederajat, SMA/Sederajat hingga Perguruan Tinggi. Banyak siswa dan mahasiswa Kota Malang secara tidak langsung memberikan peluang untuk bisnis kuliner (Istiatin et al., 2021). Di setiap sudut Kota Malang, bisa dipastikan terdapat penjual makanan kekinian dari gorengan, mie pedas serta minuman-minuman ala luar negeri.

Belum lagi berbicara tentang makanan minuman Halal, menurut penelitian Tsaniyah dkk, mengungkapkan bahwa banyak makanan jajanan kemasan yang tidak memiliki label halal (Tsaniyah et al., 2024). Belum lagi peranan makanan jajanan yang mudah ini belum diimbangi dengan kualitas dan nilai asupan gizi yang diharapkan (Zainuddin et al., 2021). Keberadaan makanan minuman tak berlabel tentu saja merupakan bahaya terselubung yang mengancam kesehatan, terlebih anak-anak merupakan masa-masa senang jajan dan orang tua hanya senang pilihan praktis.

Jika berbicara tentang halal dan *thoyyib* tentu tidak akan terpisah dari keamanan pangan. Keamanan pangan sendiri

meliputi bahan pangan, prosesnya, pengemasan, penyimpanan termasuk juga sanitasi selama proses pembuatan makanan tersebut (Efiyanna et al., 2024). Produk makanan minuman sampai ketangan pembeli tentunya memiliki alur rangkaian yang sangat penting untuk diperhatikan.

Bukankah telah tegas perintah Allah SWT dalam Al Quran pada manusia ciptaanNya, “*Maka hendaklah manusia itu memperhatikan makanannya.*” (QS. Abasa 80: 24). Hal ini mengindikasikan pentingnya agar umat muslim senantiasa berhati-hati terhadap apapun yang dikonsumsi. Selain halal, apa yang umat muslim konsumsi haruslah *thoyyib* (baik), Allah SWT berfirman, “*Dan makanlah makanan yang halal lagi baik dari apa yang Allah telah rezekikan kepadamu, dan bertakwalah kepada Allah yang kamu beriman kepada-Nya.*” (QS. Al-Maidah 5: 88).(4). Pada ayat lain disebutkan Firman Allah SWT, “Hai rasul-rasul, makanlah dari makanan yang *thoyyib* (yang baik), dan kerjakanlah amal yang saleh. Sesungguhnya Aku Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al Mu'minin: 51). Ibnu Katsir tatkala mentafsirkan ayat ini berkata, “Allah SWT pada ayat ini memerintahkan para Rasul untuk mengonsumsi makanan yang halal dan melakukan amal shalih.” Perintah melakukan dua hal tersebut berarti mengandung arti bahwa mengonsumsi makanan yang halal akan berdampak pada pelaksanaan aktivitas yang diridhoi Allah SWT.

TK ABA 37 merupakan salah satu sekolah untuk anak usia dini yang diasuh oleh ranting Aisyiyah setempat. Anak-Anak yang menjadi murid merupakan warga setempat yang umumnya adalah masyarakat sekitar serta menjadi jamaah ranting aisyiyah lowokwaru II. Bertempat di tengah Kota Malang, berdasarkan observasi awal tim pengabdian menunjukkan bahwa mayoritas keluarga masih dikategorikan keluarga

menengah hingga menengah ke bawah. Aktifitas rata-rata para wali santri hanya sebagai ibu rumah tangga dan pedagang kecil-kecilan. Para wali siswa di TK ABA 37 yang berada di bawah naungan Muhammadiyah akan berkebutuhan pada pemahaman yang lebih mendalam mengenai kehalalan makanan dan hal tersebut menjadi sangat penting,

Perkembangan anak usia dini sangat dipengaruhi oleh jenis dan kualitas makanan yang mereka konsumsi (Atmaka, 2024). Makanan yang tidak halal atau tidak baik (*thayyib*) tidak hanya dapat memengaruhi kesehatan fisik, tetapi juga berdampak pada perkembangan spiritual dan moral anak (Rojabiah et al., 2023). Sayangnya, banyak wali murid yang masih belum memahami secara menyeluruh mengenai konsep halal, terutama bagaimana memastikan kehalalan makanan yang tersedia di pasaran. Kekurangan informasi, ketidakpedulian, serta maraknya produk makanan yang tidak jelas kehalalannya menjadi keresahan utama yang mendorong perlunya penyuluhan ini.

Para Siswa TK ABA 37 Kota Malang masih tergolong sulit membedakan makanan yang baik bagi mereka, apalagi terkait kehalalannya. Umumnya anak-anak hanya berfokus pada rasa yang disukai oleh mereka. Sebagaimana observasi awal menunjukkan bahwa terdapat beberapa dari wali santri yang masih belum bisa memahami antara makanan yang baik dengan makanan yang halal. Para wali masih belum waspada terhadap hal-hal yang dapat menjadikan makanan halal berpotensi menjadi suatu yang haram akibat ketidaktahuan dari proses pembuatan hingga sampai dikonsumsi.

Permasalahan utama mitra adalah ditemukannya kasus di mana siswa TK ABA 37 Kota Malang jajan tanpa tahu bahwa terdapat titik kritis dari makanan yang dibelinya. Padahal ini sangat krusial sekali mengingat pentingnya sebagai seorang

muslim dalam menjaga asupan yang masuk ke dalam tubuhnya. Selain itu, hal ini juga dapat disebabkan oleh kurangnya pemahaman dan kesadaran wali pada aspek kehalalan yang perlu ada pada barang yang dikonsumsi, khususnya anak. Sehingga perlu kiranya melakukan suatu kegiatan penyuluhan agar praktik seperti ini dapat dihindari oleh para wali siswa.

Dalam hal ini pengabdian berupaya untuk melakukan suatu bentuk usaha dalam meningkatkan kewaspadaan atau kesadaran para wali siswa agar selektif dalam membuat atau membeli makanan dan minuman yang halal dan baik (Dzukroni & Ulinnuha, 2023). Sehingga dapat dikatakan bahwa permasalahan mitra adalah membutuhkan tim yang mampu memberikan penyuluhan dan pendampingan untuk semakin paham pada makanan dan minuman halal (Giyanti & Suparti, 2017). Selain itu memberikan kemudahan dalam memilah makanan dan minuman halal dengan memperkenalkan program “telusur halal” oleh BPJPH.

Luaran dari kegiatan pengabdian ini diharapkan berupa peningkatan literasi halal-*thayyib* bagi wali murid, terbentuknya komunitas “Duta Konsumsi Halal” di lingkungan sekolah, serta tersedianya booklet panduan makanan halal sebagai rujukan praktis bagi orang tua.

### **Metode Pelaksanaan**

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah metode berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi (Ipteks), yaitu pendekatan yang memadukan edukasi teoritis dan penerapan praktis melalui pemanfaatan media digital. Pendekatan ini dipilih agar peserta tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual mengenai *halal-thayyib*, tetapi juga memiliki keterampilan teknis dalam menggunakan aplikasi “Telusur Halal” secara langsung.

Lokasi pengabdian ini dilakukan di masjid Miftahul Jannah di Jalan Gilimanuk - Lowokwaru Kota Malang yang dilakukan pada bulan November 2024 dengan melibatkan TK ABA 37 Kota Malang sebagai mitra pengabdian ini. Pengabdian ini dilakukan sejak awal hingga akhir kegiatan sekitar 1-2 bulan. Kegiatan ini dilakukan sejak tahap persiapan, pelaksanaan hingga evaluasi akhir. Penyajian kegiatan secara umum adalah 3 tahapan, yakni;

**Pertama, Persiapan**, tahapan ini sebagai tahapan awal di mana tim Pengabdian melakukan konsolidasi dan koordinasi dengan calon mitra pengabdian.



Gambar 1. Konsolidasi bersama Mitra

Dalam tahapan ini, mitra yang termasuk para guru memberikan permasalahan yang selama ini menjadi keresahan bahwa banyak anak-anak yang dengan bebas membeli makanan dan minuman (jajan) dengan bebas tanpa melihat higienis bahkan kepastian kehalalan dari produk tersebut. Pada tahap ini pula, mitra dan tim pengabdian merancang acara pengabdian secara umum untuk menemukan hal-hal yang akan dibutuhkan saat kegiatan inti pengabdian.

**Kedua, Kegiatan Pengabdian**, tahapan ini adalah kegiatan utama di mana *workshop* dilakukan sebagai pemaparan materi yang ingin disampaikan.



Gambar 2. Diskusi dalam kegiatan pengabdian

Kegiatan ini diikuti oleh para orang tua wali siswa TK ABA 37 Kota Malang. Kegiatan dilakukan dengan skema semi diskusi agar para orang tua wali dapat langsung bertanya di tengah-tengah kegiatan *workshop*, agar materi dapat langsung dipahami saat ada yang tidak dimengerti.

**Ketiga, Evaluasi**, tahap ini adalah tahapan akhir di mana tim pengabdian akan memantau peningkatan kemampuan dari peserta dari *workshop* yang dilakukan sebelumnya.

Berdasarkan hal di atas, yang digunakan dalam pengabdian ini mencakup beberapa tahapan sistematis yang bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai konsep *halal-thayyib* serta penerapan "Telusur Halal" dalam kehidupan sehari-hari. Tahapan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

#### 1. Persiapan Kegiatan

- Koordinasi dengan pihak TK ABA 37 untuk menentukan waktu dan tempat penyuluhan.
- Penyusunan materi edukasi yang mencakup konsep *halal-thayyib*, titik kritis makanan halal, serta cara mengoperasikan "Telusur Halal".
- Pembuatan booklet panduan yang berisi daftar bahan makanan halal, teknik membaca label produk, serta

panduan penggunaan "Telusur Halal".

Pemilihan fasilitator dan pendamping untuk memberikan edukasi kepada wali murid.

## 2. Pelaksanaan Penyuluhan

- Kegiatan dimulai dengan *pre-test* untuk mengukur tingkat pemahaman awal wali murid terhadap makanan halal.
- Pemaparan materi oleh fasilitator mengenai pentingnya makanan *halal* dan *thayyib*.
- Demonstrasi langsung penggunaan "Telusur Halal" untuk menelusuri status kehalalan produk makanan yang sering dikonsumsi anak-anak.
- Diskusi interaktif dan sesi tanya jawab untuk menggali lebih dalam permasalahan yang dihadapi wali murid terkait konsumsi makanan halal.

## 3. Pendampingan Praktis

- Sesi praktek langsung di minimarket atau pasar terdekat untuk mempraktikkan cara memilih produk makanan halal berdasarkan label dan komposisi bahan.
- Simulasi pengambilan keputusan dalam memilih produk makanan yang aman bagi anak-anak.
- Pemberian contoh kasus dan latihan analisis kehalalan suatu produk dengan menggunakan "Telusur Halal".



Gambar 3. Fitur 'Telusur Halal' BPJPH

Fitur 'Cek Produk Halal' menjadi salah satu aplikasi yang dikenalkan pada partisipan.

## 4. Evaluasi dan Tindak Lanjut

- Post-test dilakukan untuk mengukur peningkatan pemahaman wali murid setelah mengikuti penyuluhan.
- Pembentukan komunitas "Duta Konsumsi Halal" dari wali murid yang bertugas menyebarkan informasi kepada sesama orang tua di lingkungan sekolah.
- Pemberian rekomendasi kepada sekolah untuk menerapkan kebijakan pemantauan makanan halal bagi siswa.

Dalam kegiatan pengabdian maka akan diperlukan alat/subjek yang mendukung kegiatan pengabdian ini berlangsung, yakni:

### 1. Blueprint mengenai Langkah-langkah Persiapan dan Aplikasi "Telusur Halal"

**Penjelasan:** Blueprint ini adalah panduan atau cetak biru yang mendetail tentang langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mempersiapkan dan menerapkan sistem "Telusur Halal". Ini mencakup prosedur, strategi, dan alat yang dibutuhkan untuk memastikan bahwa proses pelacakan kehalalan barang berjalan dengan baik. Langkah-langkah tersebut mungkin meliputi identifikasi sumber bahan makanan, proses produksi, distribusi, dan sertifikasi halal.

### 2. Peserta Memiliki Booklet Asupan Gizi dari Bahan Makanan Halal

**Penjelasan:** Setiap peserta akan diberikan *booklet* atau buku panduan yang memuat informasi tentang asupan gizi dari bahan makanan yang minimal halal sesuai dengan anjuran agama. *Booklet* ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada

peserta tentang pentingnya memilih bahan makanan halal dan bergizi, serta memberikan rekomendasi makanan yang sehat dan halal.

### 3. Ditunjuknya Duta “Konsumsi Halal” dari Tim Paguyuban Wali Siswa TK ABA 37 Kota Malang

**Penjelasan:** Duta "Konsumsi Halal" adalah individu yang ditunjuk dari tim paguyuban wali siswa TK ABA 37 Kota Malang. Tugas mereka adalah membantu mensosialisasikan pentingnya menjaga kehalalan barang konsumsi kepada anggota wali siswa. Duta ini akan menjadi perpanjangan tangan dalam menyampaikan informasi, memberikan edukasi, dan memotivasi anggota paguyuban untuk menerapkan konsumsi halal dalam kehidupan sehari-hari.

Metode ini bertujuan untuk memastikan bahwa proses pemilihan dan konsumsi makanan halal dilakukan secara tepat dan efektif, serta meningkatkan kesadaran dan pengetahuan tentang pentingnya makanan halal dalam kehidupan umat Muslim. Dengan adanya *blueprint*, *booklet* asupan gizi, dan duta konsumsi halal, diharapkan komunitas dapat lebih mudah menjaga kehalalan barang konsumsi dan menjalankan tuntunan agama dengan baik.

Pada fase evaluasi juga pengabdian ini menggunakan metode tes yang dilakukan di awal dan akhir kegiatan inti pengabdian. Beberapa indikator yang menjadi ukuran atas tingkat kesadaran para wali siswa terhadap kehalalan dan *thayyib* suatu makanan dan minuman adalah sebagai berikut:

1. Pemahaman tentang Konsep Halal dan Thayyib – Sejauh mana wali siswa memahami konsep makanan *halal* dan *thayyib*.
2. Kesadaran terhadap Titik Kritis Halal – Pemahaman wali siswa mengenai bahan makanan dan proses produksi yang dapat memengaruhi kehalalan suatu makanan.
3. Kemampuan Membaca Label Halal – Keterampilan dalam mengenali label halal resmi dari MUI atau lembaga berwenang lainnya.
4. Kesadaran akan Risiko Makanan Tanpa Label Halal – Pemahaman wali siswa tentang dampak konsumsi makanan yang tidak memiliki sertifikasi halal.

Kemampuan Menggunakan Aplikasi Telusur Halal – Kemampuan wali siswa dalam mengoperasikan aplikasi atau platform *Telusur Halal* untuk memverifikasi kehalalan produk makanan.

## Hasil Dan Pembahasan

### Karakteristik Peserta

Jumlah peserta yang hadir dalam kegiatan ini sebanyak 18 orang selain dari guru TK ABA 37 Kota Malang. Usia peserta di rentang usia 28-35 tahun dimana sebagian besar peserta memiliki latar belakang pendidikan yang telah menjadi sarjana. Berdasarkan survei awal, sekitar 60% peserta memiliki pemahaman sangat dasar tentang makanan *halal* dan *Thayyib*. Data *pre-test* menunjukkan para peserta yang terdiri dari wali murid belum memahami konsep *halal* dan *thayyib* dengan sangat baik. Hal ini sesuai dengan kekhawatiran mitra pengabdian yang menilai para wali siswa memerlukan sosialisasi lebih lanjut dalam hal literasi kehalalan suatu produk.

Sebagai bagian dari evaluasi keberhasilan program pengabdian ini, dilakukan *pre-test* dan *post-test* terhadap para wali murid TK ABA 37 untuk mengukur tingkat pemahaman mereka sebelum dan sesudah mengikuti penyuluhan. Tes ini mencakup pemahaman dasar tentang konsep halal-thayyib, kemampuan mengenali titik kritis dalam makanan halal, serta keterampilan dalam menggunakan "Telusur Halal".

Berdasarkan tes yang dilakukan sebagai pengukur tingkat pemahaman peserta, maka berikut adalah simpulan Hasil *pre-test* (awal) dan *post-test* (akhir) yang diberikan tim pengabdian untuk para wali siswa TK ABA 37 Kota Malang:

Tabel 1. Perbandingan *Pre-Test* dan *Post-test*

No	Indikator	<i>pre-test</i>	<i>post-test</i>
1	Pemahaman tentang konsep <i>halal-thayyib</i>	40%	85%
2	Kesadaran terhadap titik kritis halal	25%	80%
3	Kemampuan membaca label halal	35%	90%
4	Kesadaran akan risiko makanan tanpa label halal	30%	88%
5	Kemampuan menggunakan aplikasi Telusur Halal	5%	75%

Hasil *pre-test* dan *post-test* menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman dan kesadaran wali murid terhadap makanan halal. Dengan adanya edukasi dan pendampingan penggunaan "Telusur Halal", wali murid kini lebih selektif dalam memilih makanan untuk anak-anak mereka, sehingga diharapkan praktik konsumsi makanan halal dapat terus diterapkan di lingkungan keluarga dan sekolah.

### Sesi Kegiatan Inti

Beberapa hal yang menjadi sorotan utama selama kegiatan berlangsung antara lain ialah :

Pada kegiatan awal sebelum materi *workshop* diberikan, maka tim pengabdian memberikan beberapa tanya jawab ringan sebagai acuan sejauh mana para wali siswa

memahami materi. Dalam hal ini terlihat beberapa wali murid masih memiliki pemahaman yang keliru mengenai konsep *halal-thayyib*, seperti menganggap bahwa semua makanan yang tidak mengandung daging babi otomatis *halal*.

Selain itu masih terdapat banyak wali siswa yang belum memahami bahwa titik kritis *halal* tidak hanya pada bahan baku, tetapi juga pada proses produksi, distribusi, dan penyajian makanan.

Antusiasme yang tinggi juga terlihat muncul saat materi Telusur Halal diberikan. Para wali siswa tertarik untuk langsung mencari beberapa jenis produk makanan yang umumnya mereka konsumsi. Antusiasme sangat terlihat dikala mereka menunjukkan keaktifan dalam bertanya dan berdiskusi menunjukkan ketertarikan pada fitur yang berkaitan dengan topik makanan *halal-thayyib*.

Pada sesi pendampingan penggunaan fitur Telusur Halal terdapat beberapa wali siswa yang merasa kesulitan memahami karena kurangnya terbiasa dengan teknologi digital seperti ini.

Pada akhir sesi *workshop*, setelah mendapatkan penyuluhan, banyak wali murid menyadari pentingnya membaca label sebelum membeli produk makanan untuk anak-anak mereka. Sehingga para wali siswa mulai berpikir untuk lebih selektif dalam memilih jajanan di lingkungan sekolah dan tempat umum.

### Kendala yang Dihadapi Selama Kegiatan Pengabdian

Meskipun kegiatan pengabdian berjalan dengan baik, beberapa kendala yang dihadapi selama pelaksanaannya antara lain:

#### 1. Kurangnya Literasi Digital pada Beberapa Wali Murid

- Sebagian wali murid, terutama yang berusia lebih tua, mengalami



kesulitan dalam mengunduh dan mengoperasikan aplikasi Telusur Halal.

- b. Diperlukan sesi pendampingan tambahan agar mereka terbiasa menggunakan aplikasi ini dalam kehidupan sehari-hari.
2. **Pemahaman yang Masih Beragam tentang Konsep Halal**
    - a. Ada wali murid yang masih berpikir bahwa makanan yang dibuat di rumah pasti *halal*, tanpa mempertimbangkan sumber bahan bakunya.
    - b. Pemahaman mengenai titik kritis halal dalam makanan olahan dan minuman kemasan masih perlu ditekankan lebih lanjut.
  3. **Kurangnya Kesadaran terhadap Produk yang Tidak Memiliki Label Halal**
    - a. Beberapa wali murid merasa sulit mengubah kebiasaan membeli makanan dari warung atau toko tanpa mengecek label halal.
    - b. Tantangan terbesar adalah meyakinkan mereka bahwa makanan yang *thayyib* (baik dan sehat) juga harus *halal*.
  4. **Waktu Pelaksanaan yang Terbatas**
    - a. Wali murid memiliki kesibukan masing-masing sehingga sulit untuk menyelenggarakan sesi penyuluhan yang lebih panjang.
    - b. Sesi tanya jawab harus dipersingkat agar kegiatan tidak terlalu lama dan tetap efektif.

### **Hasil dan Pembahasan dari Kegiatan Pengabdian**

Setelah program pengabdian selesai, dilakukan evaluasi terhadap dampak penyuluhan terhadap kesadaran dan pemahaman wali murid. Berdasarkan hasil

observasi dan post-test, diperoleh beberapa temuan penting:

#### **1. Peningkatan Kesadaran terhadap Makanan Halal**

Sebelum penyuluhan, sebagian besar wali murid memiliki pemahaman yang terbatas tentang konsep makanan *halal-thayyib*. Mereka cenderung menganggap bahwa makanan tanpa unsur haram sudah otomatis *halal*, tanpa mempertimbangkan aspek kehalalan lainnya. Setelah penyuluhan, pemahaman mereka mengalami peningkatan signifikan.

Sebagian besar wali murid mulai lebih selektif dalam memilih makanan, terutama yang dikonsumsi oleh anak-anak mereka. Banyak yang menyatakan akan lebih berhati-hati dalam membeli produk tanpa label halal. Hal ini sejalan dengan yang dilakukan pada kegiatan serupa, bahwa kesadaran terhadap makanan halal akan berdampak baik (Sayyaf & Afkarina, 2022).

#### **2. Meningkatnya Kemampuan Membaca Label Halal**

Setelah penyuluhan, lebih dari 80% wali murid mampu membedakan antara logo halal resmi dan yang tidak diakui. Mereka juga lebih memahami istilah dalam label makanan yang mengindikasikan kandungan bahan *syubhat*.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang menyatakan bahwa kesadaran tentang halal mempengaruhi sikap dari konsumen dalam mengonsumsi makanan dan minuman (Lailla & Tarmizi, 2020). Kesadaran membaca label halal sebelum membeli makanan dan minuman menjadi indikasi meningkatnya kesadaran tentang produk halal.

#### **3. Pemahaman tentang Titik Kritis Halal Meningkat Signifikan**

Jika sebelumnya hanya sedikit yang memahami konsep titik kritis halal, setelah



penyuluhan hampir 80% wali murid lebih sadar bahwa kehalalan makanan tidak hanya ditentukan dari bahan bakunya saja, tetapi juga dari proses produksi dan penyajiannya.

#### **4. Peningkatan Penggunaan Aplikasi Telusur Halal**

Pada awalnya hanya 10% wali murid yang mengetahui dan bisa menggunakan aplikasi ini, namun setelah pelatihan, angka tersebut meningkat hingga 75%. Banyak wali murid yang menyatakan aplikasi ini sangat membantu mereka dalam memilih makanan dan minuman untuk anak-anak.

#### **5. Perubahan Pola Konsumsi di Lingkungan Keluarga**

- a. Beberapa wali murid mulai mengurangi konsumsi makanan instan dan lebih banyak memasak sendiri di rumah dengan bahan-bahan yang sudah dipastikan kehalalannya.
- b. Ada juga yang mulai mencari alternatif jajanan anak yang lebih sehat dan terjamin kehalalannya.

#### **Penutup**

#### **Simpulan**

Dari hasil pelaksanaan program ini dapat disimpulkan bahwa penyuluhan halal-thayyib berbasis teknologi Telusur Halal memberikan dampak positif dan terukur terhadap peningkatan kesadaran wali murid TK ABA 37 Kota Malang. Hal ini ditunjukkan oleh hasil post-test, di mana pemahaman konsep halal-thayyib meningkat dari 40% menjadi 85%, kemampuan membaca label halal dari 35% menjadi 90%, dan keterampilan menggunakan aplikasi Telusur Halal dari 5% menjadi 75%. Luaran kegiatan yang dihasilkan meliputi: peningkatan literasi halal-thayyib bagi wali murid, terbentuknya komunitas “Duta Konsumsi Halal”, serta tersusunnya booklet panduan makanan halal-thayyib.

Keberhasilan kegiatan ini didukung oleh antusiasme tinggi dari wali murid, relevansi materi dengan kebutuhan sehari-hari, serta pemanfaatan teknologi digital yang mempermudah praktik literasi halal. Sebagai tindak lanjut, disarankan agar sekolah dan paguyuban wali murid mengadakan edukasi halal-thayyib secara berkala, memperluas peran Duta Konsumsi Halal, dan mendorong integrasi penggunaan aplikasi Telusur Halal dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, program ini diharapkan tidak hanya memberikan dampak sesaat, tetapi juga menciptakan keberlanjutan dalam membangun budaya konsumsi halal dan sehat sejak usia dini.

#### **Saran**

Sebagai langkah lanjut, disarankan adanya sesi edukasi berkala serta monitoring terhadap implementasi pemahaman ini di lingkungan rumah dan sekolah. Dengan demikian, program ini tidak hanya menjadi sebuah intervensi sesaat, tetapi mampu memberikan dampak jangka panjang bagi kesehatan dan perkembangan anak-anak sejak usia dini.

#### **Ucapan Terima Kasih**

Secara khusus tim Pengabdian menyampaikan rasa syukur kepada Allah SWT karena diizinkan untuk menyelesaikan kegiatan pengabdian ini. Selain itu terima kasih kepada Lembaga DPPM Universitas Muhammadiyah Malang yang telah membantu untuk memberikan pendanaan pada kegiatan ini. Begitu pula terima kasih kami kepada mitra pengabdian (TK ABA 37 Kota Malang) yang memfasilitasi dan ikut serta membantu terselenggaranya kegiatan pengabdian dari awal hingga terselesaikan.

#### **Daftar Pustaka**

Atmaka, D. R. (2024). *Keragaman Makan Ibu Menentukan Kualitas Makanan Anak - Universitas Airlangga Official*

- Website. UNAIR News.  
<https://unair.ac.id/keragaman-makanan-ibu-menentukan-kualitas-makanan-anak/>
- Dzukroni, A. A., & Ulinuha, R. (2023). DEBATES ON HALAL ISSUES AS INDONESIAN CONTEMPORARY RELIGIOUS SOCIAL PHENOMENA. *Khazanah: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, 21(2), 155–172.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.18592/khazanah.v21i2.9119>
- Efiyanna, R., Puspitasari, A., Afriani, Y., Estiningtyas, D., Astriana, K., & Rusidah, Y. (2024). *Keamanan Pangan*. EUREKA MEDIA AKSARA.
- Giyanti, I., & Suparti, E. (2017). MODEL KONSEPTUAL PENERIMAAN TEKNOLOGI HALAL MUI BERBASIS TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL. *Seminar Nasional IENACO - 2017*, `.
- Istiatin, Fitriyana, A., & Asmawati, N. (2021). Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JIPkM). *Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JIPkM)*, 1(2), 71–79.
- Karisma, H. L., & Amalia, F. S. (2024). Analisis Pengambilan Keputusan Pembelian Produk Bersertipikat Halal Masyarakat Jawa Timur. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(5).  
<https://jurnal.mediaakademik.com/index.php/jma/article/view/321%0Ahttps://jurnal.mediaakademik.com/index.php/jma/article/download/321/313>
- Lailla, N., & Tarmizi, I. (2020). Pengaruh Kesadaran Halal dan Bahan Makanan Terhadap Minat Beli Makanan di Food Court UMJ. *Prosiding Konferensi Nasional Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi (KNEMA)*, 1(1).  
<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/KNEMA/article/view/9068>
- Rojabiah, N., Suryani, S., & Budiyanto, S. (2023). KORELASI MAKANAN HALAL DAN THOYIB TERHADAP KESEHATAN DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN. *International Journal Mathla'ul Anwar of Halal Issues*, 3(1), 1–7.
- Sayyaf, R. T. F., & Afkarina, A. (2022). PENINGKATAN KESADARAN MAKANAN HALAL MELALUI PENDAMPINGAN FIKIH HALAL DAN SOSIALISASI SELF DECLARE MUHAMMADIYAH. *Jurnal Aplikasi Dan Inovasi Ipteks SOLIDITAS*, 5(1), 92–99.  
<https://www.academia.edu/download/103470836/1953.pdf>
- Tsaniyah, N. S., Nuraeni, I., Munasib, Atikah Proverawati, & Wahyurin, I. S. (2024). Hubungan Pengetahuan Label Halal dan Kesadaran Kesehatan dengan Keputusan pembelian Makanan Kemasan Halal pada Santri Pondok Pesantren Al-quran Al-amin Pabuwaran, Purwokerto. *JGK*, 16(1), 11–22.
- Zainuddin, N., Sugirah Nour Rahman, R. K., Alam, N., & Abd. Malik Asikin. (2021). Peningkatan Pengetahuan Tentang Keamanan Makanan Jajana Pada Anak Sekolah Dasar Melalui Media Edukasi Lembar Balik. *Wahana Dedikasi*, 4(1), 78–86.